

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fibroadenoma Mammae adalah tumor jinak yang ada di payudara dengan karakteristik tumor berkonsistensi solid, berbentuk bulat, terasa nyeri saat menstruasi dan berasal dari salah satu lobulus payudara, sehingga jarang ditemukan pada wanita pada masa menopause dimana payudara sedang mengalami regresi (Carbonaro *et al.*, 2012). FAM merupakan penyakit tersering terjadi pada wanita berusia muda. Terutama pada wanita remaja, dan umumnya diderita oleh wanita yang berumur 15-35 tahun (Matz *et al.*, 2012). Beberapa faktor risiko yang telah teridentifikasi sebagai penyebab kejadian *Fibroadenoma Mammae* yaitu jenis kelamin, riwayat keluarga, faktor menyusui anak, faktor genetik, faktor usia, faktor hormonal, terpapar radiasi, konsumsi alkohol dan pemakaian kontrasepsi hormonal (Alini dan Widya, 2018). Berdasarkan data Riskesdas 2018, penggunaan kontrasepsi oral dan suntikan yang mengandung hormon estrogen dan progesteron cukup tinggi yakni 8,5 % dan 6,1 % (Balitbang Kemenkes RI, 2018). Kejadian *Fibroadenoma Mammae* di RSI Sultang Agung Kota Semarang cukup tinggi, meskipun begitu belum pernah dilakukan penelitian terkait penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita dengan kejadian *Fibroadenoma Mammae*.

Di Indonesia, laporan data penyakit FAM masih sedikit, namun diperkirakan tiap tahun terjadi peningkatan. Hasil penelitian Sidauruk

di RS Santa Elisabeth Medan tahun 2007-2011 ditemukan penderita *Fibroadenoma Mammae* sebanyak 103 orang, dimana kasus ditemukan paling banyak pada usia < 35 tahun yaitu sebanyak 72,8 % dari kasus (Sidauruk, 2013). Penelitian di RSUP Mohammad Hoesin Palembang dari 84 pasien dengan diagnosis tumor jinak pada periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 terdapat 65 pasien yang menderita FAM dan paling sering ditemukan pada kelompok usia 16-20 tahun dan 21-25 tahun yaitu sebanyak 35,4 % dari kasus (Rulianty, 2011). Berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah Semarang tahun 2013 pada bulan Januari jumlah pasien FAM sebanyak 79 orang, 64 orang pasien rawat jalan dan 15 orang pasien rawat inap, pada bulan Februari jumlah pasien FAM 106 orang dengan 89 orang rawat jalan dan 17 orang rawat inap, pada bulan Maret pasien FAM rawat jalan berjumlah 42 orang dengan 33 orang rawat jalan dan sembilan orang rawat inap. Dari data yang di dapat dari Rumah Sakit Umum dr. Harjono Ponorogo tahun 2014 penderita FAM berjumlah 103 orang, 42 rawat inap, 48 rawat jalan, dan 13 rawat jalan pasca operasi. Data dari RSUP Hasan Sadikin Bandung menyatakan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir tidak sedikit penderita yang datang dengan keluhan benjolan di payudara, 16 % wanita datang mengalami tumor jinak payudara dan hanya 8 % adalah kanker payudara (Elfina, 2015). Wanita dengan *Fibroadenoma Mammae* beresiko 2-3 kali lipat mengalami perkembangan menjadi kanker payudara di kemudian hari (Li *et al.*, 2018).

Fibroadenoma Mammae terjadi akibat dari stimulasi oleh

hormon estrogen dan progesteron, kehamilan dan laktasi, dan pasien yang mengalami atrofi pada masa menopause. Pemakaian kontrasepsi oral mampu meningkatkan risiko tumor payudara. Penggunaan yang dimulai dari usia kurang dari 20 tahun akan beresiko lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan diusia yang lebih tua (Wahyuningsih *et al.*, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Alini dan Widya (2018) menjelaskan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian fibroadenoma pada wanita di Poliklinik Spesialis Bedah Umum RSUD Bengkalis ($p = 0,025$). Selain itu pada penelitian ini juga disebutkan bahwa wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal memiliki resiko 5,6 kali mengalami kejadian fibroadenoma dibandingkan dengan pasien wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi hormonal (Alini dan Widya, 2018). Sebuah penelitian dengan populasi besar yang dilakukan oleh Ahsani dan Machmud (2019) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara usia menarche (OR = 1,269), status perkawinan (OR = 1,353), riwayat menyusui (OR = 1,295), dan riwayat kontrasepsi lebih dari lima tahun (OR = 1,113) dengan kejadian tumor payudara pada perempuan usia muda di Indonesia ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.* (2015) menjelaskan adanya hubungan antara faktor-faktor determinan kejadian fibroadenoma dengan kejadian fibroadenoma pada wanita di Rumah Sakit Urip Sumoharjo pada tahun 2014 yaitu umur ($p = 0,000$), riwayat perkawinan ($p = 0,001$), obesitas ($p = 0,000$) dan penggunaan hormon ($p = 0,000$).

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu diteliti hubungan penggunaan

kontrasepsi hormonal dengan kejadian *Fibroadenoma Mammae* (FAM) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada periode 2016-2020, karena cukup tingginya kasus FAM dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di RS tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian *Fibroadenoma Mammae* (FAM) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian *Fibroadenoma Mammae* (FAM) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi kejadian *Fibroadenoma Mammae* (FAM) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang pada wanita pengguna kontrasepsi hormonal dan bukan pengguna kontrasepsi hormonal.
- b. Mengetahui keeratan hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian *Fibroadenoma Mammae* (FAM) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan referensi bagi penelitian mendatang tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian *Fibroadenoma Mammae* (FAM) agar dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pencegahan FAM.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang benar bagi masyarakat mengenai pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian FAM.

